

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, (2012). Gambaran perilaku remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia eksterna dalam mencegah keputihan. Jakarta. Jurnal ilmiah diakses pada tanggal 9 November 2018
- Anonym, (2017), Artikel Ilmiah, Pembentukan Pengetahuan Dan Kreativitas, <http://artikel-pendidikan-sosial-ilmiah.blogspot.com/2017/06/proses-pengetahuan-kreativitas.html>
- Anonym, (2016), Artikel Ilmiah, Pembentukan Sikap Dan Tingkah laku, <https://msultanalmaududi.wordpress.com/2016/10/13/26proses-terbentuknya-sikap-dan-tingkah-lakuperilaku/>
- Arcana, I. M. (2006). Indikator Keluarga Pasangan Usia Subur dan Pengetahuan tentang Keamanan Reproduksi Remaja dalam Survei-survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Arikunto, S.(2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S., (2007). "Penyusunan Skala Psikologi". Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Badaryati, E. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis pada Siswi SLTA atau Sederajat di Kota Banjarbaru. Dikutip 4 agustus 2018
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun (2010). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (online) diakses pada 27 September 2014
- BKKBN, (2007). Pedoman KIE Kesehatan Reproduksi, Jakarta.
- BKKBN,(2008) Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), Jakarta.
- BKKBN. (2010). Remaja Genre dan Perkawinan Dini. Jakarta
- BKKBN. Kajian Profil Penduduk Remaja( 10-24 tahun) diunduh tanggal 15 oktober 2018
- BKKBN, Depkes. 2008. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.



- Cuwin. (2009) Faktor – factor yang mempengaruhi Pengetahuan dan sikap  
Jurnal pendidikan.
- Deni Darmawan. (2012) Inovasi Pendidikan.PT Remaja, Bandung:  
Rosdakarya. Tahun
- Dikti. (2012). Pedoman Pengembangan Materi “Membudayakan Berbagi  
Pengetahuan dan Mengubah Perilaku Pembelajaran dari  
Pengajaran ke Pembelajaran”. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan  
Kemahasiswaan.
- Emilia, Ova. (2008). Promosi Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta:  
Pustaka Cendika.
- Ghozali, I. (2009). “Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS”.  
Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Harahap,  
J.,“Kesehatan,Reproduksi”.<http://www.library.usu.ac.id/download/duniapsikologi.dagdigdug.com/files/2008/12/kesehatan-reproduksi.pdf> . Last Updated 13 Januari 2009 (diakses pada tanggal 12 juli 2018)
- Hidayat, A. A., 2007. “Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data”.  
Jakarta : Salemba Medika Hurlock, Elizabeth, 2004. “Psikologi  
Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”.  
Jakarta : Erlangga
- Hidayat A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa  
Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianti dan Herlina. (2009). Buku Ajar Psikologi untuk Mahasiswa  
Kebidanan. EGC. Jakarta..
- Iswarati dan Prihyugiarto. (2008) FaktorFaktor yang Mempengaruhi Sikap  
dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Indonesia. Jurnal ilmiah KB  
dan KR, (Online), No.2,. (<http://bkkbn.go.id>, diakses 3 agustus 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).  
Dikutip 11 juli 2018
- Kementerian Kesehatan RI,(2015) Kesehatan reproduksi dan seksualitas  
bagi calon pengantin,Jakarta.
- Kusari dan Iwan Adhayantoro. (2012). Kesehatan Reproduksi. Jakarta:  
Salemba Medika.
- ...a. et al. (2009) Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. EGC.  
Jakarta.



- Manuaba. (2010).,Memahami Reproduksi Wanita. EGC Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2007) *Ilmu keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*, Jakarta. Salemba Medika.
- Munir Multimedia,(2013) Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Mayasari, W C. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku SeksPranikah pada Siswa SMA Negeri Kesamben Blitar. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Nadesul, Hendrawan, (2008). Cantik, Sehat, dan Feminim, Kesehatan Perempuan Sepanjang Usia. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Nursalam. (2003). Metodeologi Penelitian Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam.(2013).Metodeologi Penelitian Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Panda et al. (2013). Incidence of Candidiasis and Trichomoniasis in Leucorrhoea Patients. IJCRR Vol. 05 issue 03. <http://search.proquest.com/docview/1315863963/13DB7166456107B78D5/1?accountid=62688> (diakses 11 Oktober 2018)
- Potter dan Perry. (2009). Fundamental of Nursing Buku I Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- Potter dan Perry (2010). *Fundamental of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika

P. A. dan Anne G. P. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4, Volume 2. Jakarta : EGC



- Prawirohardjo, Sarwono., (2005). Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina P
- Pudiastuti, R.D. (2012). 3 Fase Penting pada Wanita (Menarche, Menstruasi, dan Menopause). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Rogers, Everett M., (1983), *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Rusman, Deni Kurniawan.. (2012). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung : PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Sarwono. S.W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- SDKI. (2012), Laporan Pendahuluan Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Pusat Statistik; BKKBN . Jakarta.
- Susilowati, D. Hubungan Antara Sikap Terhadap Masalah Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah. Universitas Katolik Soegijapranata ;Semarang. Diakses tanggal 3 agustus 2018..
- Wardana, T. T., (2008). “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Koitus Pranikah Remaja Penghuni Rumah Kos di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Surakarta”.
- Widyastuti, Y. (2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya

## KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG VAGINAL HYGIENE

Pada lembar pernyataan dibawah ini, jawablah pada bagian kolom yang tersedia  
 kanan pernyataan dengan mengisi centang/ceklis (√). Dimohon agar  
 n kuesioner p[enelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada



pernyataan yang terlewat dan diisi dengan sejujur-jujurnya karena tidak ada dampak dari hasil penelitian ini.

NO.	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Secara umum organ reproduksi wanita terbagi menjadi 2 bagian yaitu organ bagian dalam dan organ reproduksi bagian luar.		
2.	Organ reproduksi bagian luar terdiri atas : Vulva, mons pubis, Labia majora (bibir besar), labia minora(bibir kecil), klitoris, vestibulum, dan perineum		
3.	proses pengeluaran darah dan cairan dari vagina yang mengandung sel-sel mati dari lapisan endometrium rahim disebut Menstruasi/Haid		
4.	Cara membasuh daerah kewanitaan adalah dari depan (vagina) ke belakang (anus)		
5.	Membasuh/membersihkan daerah kewanitaan harus menggunakan sabun ber PH tinggi		
6.	Untuk mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tissue yang berparfum		
7.	Jenis pakaian dalam (celana dalam) yang baik adalah terbuat dari bahan nylon		
8.	Pakaian dalam yang terbuat dari bahan nylon membuat daerah kewanitaan menjadi lembab		



9.	Pakaian dalam yang terbuat dari bahan nylon lebih baik dari pada pakaian dalam yang terbuat dari bahan katun		
10.	Mengganti pakaian dalam 1 kali dalam sehari sudah cukup		
11.	Memakai pakaian dalam selama 2 hari berturut – turut adalah kebiasaan baik		
12.	Cairan pembersih khusus vagina baik digunakan setiap hari		
13.	Membersihkan daerah kewanitaan lebih baik selalu menggunakan larutan antiseptic khusus vagina		
14.	Kebersihan daerah kewanitaan adalah perawatan diri pada alat kelamin perempuan perempuan yang harus dijaga kebersihannya supaya merasa nyaman		
15.	Pemakaian cairan antiseptic pada vagina dapat mengganggu keseimbangan bakteri normal pada vagina		
16.	Pakaian dalam berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik		
17.	Pembalut yang baik adalah yang lembut dan menyerap dengan baik		
18.	Mengganti celana dalam 2 kali dalam sehari dapat mencegah terjadinya infeksi jamur, keputihan dan bau tidak sedap pada alat kelamin		
19.	Menggunakan pantyliners lebih dari 6 jam dapat meningkatkan resiko keputihan		
	Pemakaian pembalut 2 kali dalam sehari sudah cukup baik.		



## KUESIONER SIKAP VAGINAL HYGIENE

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada lembar pernyataan dibawah ini, jawablah pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pernyataan dengan mengisi centang/ceklis (√). Dimohon agar pengisian kuesioner p[enelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pernyataan yang terlewat dan diisi dengan sejujur-jujurnya karena tidak ada dampak dari hasil penelitian ini.

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**S : Setuju**

**SS : Sangat Setuju**

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Kebersihan daerah kewanitaan adalah hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya gangguan pada alat kelamin seperti, keputihan, iritasi, infeksi, gatal – gatal gatal dan lainnya				
2.	Sebelum menyentuh daerah kewanitaan harus mencuci tangan terlebih dahulu agar kuman yang dari tangan tidak masuk kedalam vagina.				
3.	Cara benar untuk membasuh daerah kewanitaan adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)				
4.	Membasuh daerah kewanitaan dari arah depan ke belakang untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina				
5.	Untuk membasuh daerah kewanitaan harus menggunakan air dari kran langsung karena merupakan air yang bersih dan belum terkontaminasi oleh bakteri				



6.	Untuk menghindari kelembapan di daerah kewanitaan, seharusnya alat kelamin dikeringkan dengan tissue non parfum setelah buang air besar dan buang air kecil				
7.	Pemakaian cairan antiseptic khusus daerah kewanitaan dapat mengganggu keseimbangan bakteri normal pada vagina				
8.	Saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut 3 – 4 kali dalam sehari				
9.	Celana dalam yang terbuat dari bahan katun dapat menyerap keringat dengan baik				
10.	Mengganti celana dalam 2 kali sehari adalah salah satu contoh menjaga kebersihan daerah kewanitaan				
11.	Celana dalam yang lembab dapat menyebabkan gangguan pada alat kelamin seperti, keputihan, iritasi, infeksi, gatal – gatal gatal dan lainnya				
12.	Pantyliners yang digunakan lebih dari 6 jam dapat meningkatkan resiko terjadinya keputihan				
13.	Celana dalam ketat dan berbahan karet tidak dapat menyerap keringat dengan baik				
14.	Rambut kemaluan harus dicukur atau dirapikan agar tidak lembab di daerah kewanitaan				
15.	Sebaiknya mengganti celana dalam saat basah adalah salah satu cara mencegah alat kelamin agar tidak lembab.				







8. Berapa kali dalam sehari anda mengganti celana dalam ?

1 kali

2 kali

9. Apakah anda selalu mengganti pakaian dalam jika basah?

Ya

Tidak

10. Apakah anda selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah BAK atau BAB?

Ya

Tidak

11. Apakah anda selalu merapikan rambut kelamin disekitar vagina ?

Ya

Tidak

12. Berapa kali dalam sebulan anda mencukur rambut kemaluan anda.?

Tidak pernah

1 kali

13. Apakah anda selalu membersihkan alat kemaluan setelah BAB mulai dari depan ke belakang?

Ya

Tidak

14. Apakah anda selalu mengeringkan alat kemaluan setelah BAK atau BAB dengan handuk kering dan bersih atau tisu?

Ya

Tidak

15. Apakah anda selalu menggunakan celana dalam yang terbuat dari katun setiap hari?

Ya

Tidak



